

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura merupakan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri sejak tahun 1957 dan terdapat beberapa perubahan pada 6 Mei 2005. TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura merupakan sekolah berstatus swasta yang terletak di Jl. Slamet Riyadi No.80, Dusun II, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Lembaga pendidikan anak usia dini tersebut terdiri dari TK (Terakreditasi A) dan KB (Terakreditasi BAN PNF). TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura merupakan Pendidikan Anak Usia Dini yang sangat menjunjung tinggi nilai keislaman dan membangun anak usia dini yang berkarakter sesuai dengan Program pengembangan dan kemampuan di TK 'Aisyiyah yaitu : Al-Islam (Kegiatan rutin dan khusus), Keaisyiyahan & Kemuhammadiyah, Pengembangan norma dan nilai-nilai agama, Pengembangan kemampuan dasar (Pembiasaan, berbahasa, kognitif, fisik motorik). Dalam pembelajarannya TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura menggunakan metode bilingual system individual approach dan model sentra. Serta memiliki beberapa keunggulan yaitu, menjadi TK berprestasi yang sudah meraih banyak prestasi, baik prestasi lembaga, prestasi pendidik dan prestasi anak didik.

TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura sangat menjunjung tinggi nilai keislaman seperti visi yang telah dibuat yaitu terbentuknya generasi muslim yang sehat, beriman dan berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan kreatif serta unggul dalam prestasi. Misi yang selalu ditanamkan TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura 1) Meletakkan dasar aqidah yang kuat sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. 2) Membentuk Akhlak dan Pribadi-Pribadi muslim yang sholeh dan sholehah. 3) Merangsang perkembangan semua aspek kecerdasan anak untuk selalu aktif berpikir, mandiri, dan kreatif melalui wahana bermain dan juga mempunyai prestasi yang baik.

2. Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini data yang ada berupa analisis metode mendongeng dalam meningkatkan berpikir kritis anak usia dini di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura dan TK Aisyiyah Gonilan. Data tersebut diperoleh dari wawancara. Pengambilan data dilakukan sampai data yang diperoleh jenuh. Peneliti melakukan wawancara terhadap

4 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Data sesungguhnya yang dilakukan pada saat wawancara dan data yang telah direduksi terdapat pada lampiran 1. Data yang tertulis dibawah ini adalah data yang telah direduksi dan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah. Peningkatan berpikir kritis anak usia dini melalui kegiatan metode mendongeng.

2.1 Hasil Wawancara Kepala sekolah.

Wawancara terkait dengan apa yang dimaksud dengan pola berpikir kritis anak usia dini di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara di laksanakan pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 wawancara tersebut dilakukan dengan ibu w sebagai kepala sekolah di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut :

“Pola berpikir kritis anak usia dini merupakan landasan terpenting yang dapat mempengaruhi cara berpikir kritis anak di masa yang akan datang. Berpikir kritis juga berguna untuk pembelajaran pemecahan masalah anak, dengan berpikir kritis ini anak akan menerima suatu informasi melalui pengamatan, pengalaman dan juga komunikasi” (w)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pola berpikir kritis anak harus dikenalkan sedini mungkin kepada anak. Hal ini merupakan suatu bagian yang sangat penting karena dapat mempengaruhi pola berpikir kritis anak ketika sudah dewasa. Pentingnya peran orang sekitar juga dibutuhkan untuk mendukung perkembangan cara berpikir kritis anak.

Wawancara terkait dengan bagaimana cara melatih anak agar dapat mengembangkan pola berpikir kritis anak usia dini di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara di laksanakan pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 wawancara tersebut dilakukan dengan ibu w sebagai kepala sekolah di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut :

“Dalam mengembangkan pola berpikir kritis anak dapat dilakukan dengan cara anak dipancing bercerita dengan cerita yang sudah di sajikan, ketika anak bertanya itu merupakan ajakan untuk berpikir kritis, juga dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreatifnya” (w)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pola berpikir kritis anak dapat dilatih dengan kegiatan bercerita yang setiap hari dilakukan ketika pembelajaran dan kegiatan mendongeng.

Wawancara terkait dengan mengapa anak usia dini harus memiliki pola berpikir kritis kritis di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara di laksanakan pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 wawancara tersebut dilakukan dengan ibu w

sebagai kepala sekolah di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut :

“Anak usia dini juga harus memiliki pola berpikir kritis arena berpikir kritis tersebut dapat mendorong rasa ingin tahu anak, juga meningkatkan kreativitas dan mengembangkan rasa mandiri anak” (w)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pola berpikir kritis harus ada sejak dini karena pola berpikir kritis mendorong banyak perkembangan anak dan juga berguna untuk keterampilan hidup, bukan hanya untuk pembelajaran akademik.

Wawancara terkait dengan faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan proses peningkatan berpikir kritis anak usia dini di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara di laksanakan pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 wawancara tersebut dilakukan dengan ibu w sebagai kepala sekolah di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Hasil wawancara tersebut yaitu sebageai berikut :

“Faktor yang dapat menghambat perkembangan pola berpikir kritis anak adalah kurangnya stimulasi dari orang tua dan lingkungan setempat, hal tersebut dapat menghambat rasa percaya diri anak. Kurangnya motivasi dan juga pujian dari orang tua bisa menjadi hambatan bagi anak unutm melakukan berpikir kritis” (w)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat beberapa faktor penghambat perkembangan pola berpikir anak. Faktor intern dan faktor respon orangtua saat anak melakukan sesuatu juga dapat mengahmbat perkembangan pola berpikir kritis anak.

Wawancara terkait dengan manfaat kegiatan metode mendongeng dalam proses peningkatan berpikir kritis anak usia dini di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara di laksanakan pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 wawancara tersebut dilakukan dengan ibu w sebagai kepala sekolah di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut :

“Terdapat banyak manfaat dalam kegiatan mendongeng yaitu dapat menambah kosa kata anak sehingga dengan bertambahnya kosa kata anak dapat membantu anak dalam menuturkan bahasa yang lebih banyak dan lebih komplek. Dari dongeng tentang Keteladanan juga dapat menjadi contoh untuk berbuat teladan dan memberikan manfaat kepada anak tentang contoh perilaku yang baik kepada sesama manusia, menolong binatang, dekat dengan Allah, berbakti kepada

orang tua. Dari perbuatan teladan yang dikemas didalam cerita tersebut dapat membuat anak mempunyai iman dan taqwa yang kuat sehingga tidak hanya pintar dalam pendidikan akademis saja” (w)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mendongeng memiliki banyak manfaat seperti bertambahnya kosakata anak dalam menuturkan bahasa juga dapat menjadi contoh dari cerita teladan yang terdapat didalam dongeng tersebut.

Wawancara terkait dengan pengaruh kegiatan metode mendongeng dalam proses peningkatan berpikir kritis anak usia dini di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara di laksanakan pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 wawancara tersebut dilakukan dengan ibu w sebagai kepala sekolah di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut :

“Mendongeng sangat berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis anak. Hanya melalui judul bisa membuat anak bertanya-tanya tentang apa dan maksud dari judul tersebut sehingga dapat mengembangkan rasa ingin tahu anak” (w)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa dongeng juga berpengaruh dalam proses perkembangan pola berpikir kritis anak, karena dongeng dapat mengasah otak anak lewat pertanyaan-pertanyaan dan rasa ingin tahunya.

Wawancara terkait dengan teknik mendongeng yang efektif agar dapat menumbuhkan sikap tertarik anak terhadap dongeng tersebut, wawancara di laksanakan pada hari selasa tanggal 1 Juni 2021 wawancara tersebut dilakukan dengan ibu W sebagai kepala sekolah di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut :

“Teknik mendongeng tanpa media sudah efektif apabila sang pendongeng dapat menguasai ekspresi dengan benar, namun jika pendongeng belum mahir mengekspresikan dongeng tersebut dapat menggunakan media gambar atau buku anak akan tertarik dengan cerita tersebut” (W)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian dongeng memiliki beberapa teknik dan trik sendiri yang sangat efektif untuk menumbuhkan sikap tertarik anak terhadap dongeng yang disajikan oleh guru.

2.2 Hasil wawancara guru kelas

Wawancara terkait apa yang dimaksud dengan pola berpikir kritis anak usia dini dilakukan dengan ibu T sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Wawancara di laksanakan pada Hari Rabu Tanggal 2 Juni 2021. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Pola berpikir kritis merupakan ungkapan perhatian anak kepada orang tua, guru, atau dengan teman. Juga berkaitan dengan kepekaan sosial anak” (T)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu N sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 3 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Berpikir kritis itu suatu kemampuan yang digunakan anak untuk memecahkan masalah sehari-hari, mengungkapkan fakta, dan mempertahankan beberapa pendapat dari apa yang anak terima” (N)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu S sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 4 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Anak usia dini sendiri merupakan masa emas seseorang untuk dapat menumbuhkan karakter, berpikir kritis itu merupakan kemampuan untuk dapat mengevaluasi dan mengeksplorasi dari apa yang anak dapat. Dengan berpikir kritis anak juga dapat menyelesaikan masalah sederhana yang akan ia hadapi di kegiatan dan kehidupannya sehari-hari” (S)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu M sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 7 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dapat dilatih sejak dini. Contoh mendorong anak untuk menjelaskan sesuatu, ketika anak sedang bermain balok anak membangun sesuatu, misal rumah. Minta anak untuk bercerita tentang apa yang ia buat. Dengan itu, anak akan mengembangkan imajinasinya dan berpikir kritis dengan apa yang sedang ia lakukan” (M)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pola berpikir kritis anak merupakan kemampuan yang dapat mendorong anak untuk menerima, menganalisis dan membuat penilaian tentang informasi yang didapatnya. Berpikir kritis juga dapat mengembangkan daya imajinasi anak. Ketika anak menerima

informasi baru, anak memiliki semacam tempat untuk ia simpan memori di otaknya.

Wawancara terkait dengan cara melatih anak agar dapat mengembangkan pola berpikir kritis anak usia dini dilakukan dengan ibu T sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Wawancara di laksanakan pada Hari Rabu Tanggal 2 Juni 2021. Hasil wawancara nya adalah sebagai berikut :

“Cara melatih anak agar dapat berpikir kritis dengan melakukan pembiasaan untuk saling bekerja sama dan memberikan penjelasan dalam kegiatan sehari-hari” (T)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu N sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 3 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Menyeselaikan masalah dari apa yang sedang ia main juga bisa melatih anak untuk lebih berpikir kritis, saat anak menemukan masalah dipergmainan tersebut ia akan bertanya-tanya dan ketika anak dapat menyelesaikannya maka pola berpikir kritis anak tersebut sedang terbangun” (N)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu S sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 4 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Cara melatih anak bisa dilakukan dengan memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan, misal saat sedang memberikan dongeng guru dapat mengajak anak untuk masuk kedalam cerita lalu bertanya “kira-kira apa ya yang terjadi selanjutnya?” dari situ guru dapat meminta anak untuk menebak tentang kelanjutan dongeng tersebut” (S)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu M sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 7 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Melatih anak agar dapat mengembangkan pola berpikir kritis dapat dilakukan ketika selesai bermain, guru mendorong anak agar anak dapat melakukan evaluasi dari kegiatan bermain tersebut, misal ketika anak selesai menggambar buah, guru dapat bertanya kepada anak tentang bagaimana gambar tersebut, bagaimana rasa dari buah tersebut, apakah anak suka dengan buah itu, jika tidak tanyakan kenapa” (M)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pola berpikir kritis anak dapat dilatih dengan beberapa cara yaitu dengan mendorong anak untuk dapat melakukan evaluasi dari apa yang ia kerjakan, memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan agar anak dapat membuat prediksi, membangun hipotesis anak saat mengembangkan pola berpikir kritis anak.

Wawancara terkait dengan mengapa anak usia dini harus memiliki pola berpikir kritis yang dilakukan dengan ibu T sebagai guru kelas di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura. Wawancara di laksanakan pada Hari Rabu Tanggal 2 Juni 2021. Hasil wawancara nya adalah sebagai berikut :

“Karena berpikir kritis sangat berguna sebagai landasan terpenting yang mempengaruhi kematangan berpikir, pola lingkungan yang dapat memancing dan merangsang anak untuk berpikir kritis. Berpikir kritis tidak hanya digunakan untuk ketrampilan dalam belajar, tapi juga digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan berpikir kritis anak dapat mengerti tentang kemandirian nya juga” (T)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu N sebagai guru kelas di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 3 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk anak usia dini agar dapat menghadapi tiap permasalahan hidup dan dapat memecahkan masalahnya tersebut dikemudian hari dengan berpikir kritis itu sendiri.” (N)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu S sebagai guru kelas di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 4 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Anak harus memiliki pola berpikir kritis sejak dini agar anak dapat menganalisis dari informasi yang ia dapat dari analisis tersebut anak juga dapat mengembangkan imajinasi dan rasa ingin tahu nya.” (S)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu M sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 7 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Dari kemampuan berpikir kritis anak tersebut dapat mendorong anak untuk mempertahankan pendapat yang ia punya hasil dari analisa juga dapat menarik kesimpulan dan memecahkan masalah saat melakukan permainan” (M)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa anak usia dini harus memiliki pola berpikir kritis agar anak dapat mengembangkan imajinasi, rasa ingin tahu, juga memecahkan masalah dan mempertahankan pendapat yang ia punya saat melakukan setiap kegiatannya.

Wawancara terkait beberapa faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan pola berpikir kritis anak dilakukan dengan ibu T sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Wawancara di laksanakan pada Hari Rabu Tanggal 2 Juni 2021. Hasil wawancara nya adalah sebagai berikut :

“Salah satu faktor yang dapat menghambat pola berpikir kritis anak salah satunya yaitu anak yang terbiasa dengan perlakuan *overprotective* dari lingkungan rumah atau orang tua yang tidak mendukung setiap perkembangan anak” (T)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu N sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 3 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kecemasan seorang anak juga dapat menghambat peningkatan berpikir kritis, karena cemas merupakan keadaan emosional anak yang sedang tidak memungkinkan bahkan bisa saja membahayakan anak tersebut” (N)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu S sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 4 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kurang nya komunikasi dan interaksi antara guru dan anak juga dapat menjadi faktor penghambat berkembangnya pola berpikir kritis anak, karena dengan cukupnya komunikasi antar guru dan anak dapat meningkatkan semangat anak saat proses bermain sambil belajar dari situ juga anak dapat berkonsentrasi saat sedang memecahkan masalah yang dihadapinya.” (S)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu M sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 7 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Tidak diberikan motivasi oleh orangtua dan guru juga dapat menjadi faktor penghambat meningkatnya pola berpikir kritis anak. Motivasi itu diberikan dengan tujuan sebagai faktor pendorong anak untuk berusaha mengembangkan pola pikir anak, motivasi juga menjadi alasan mengapa anak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan erat dengan pertumbuhan pola berpikir kritis anak” (M)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat berkembangnya pola berpikir kritis anak yaitu faktor internal yang disebabkan oleh orangtua dengan perlakuan *overprotective* yang diberikan kepada anak, reaksi cemas anak yang berlebihan, kurangnya komunikasi dan interaksi antar guru dan anak serta tidak diberikannya motivasi sebagai penunjang perkembangan pola berpikir kritis anak.

Wawancara terkait manfaat kegiatan mendongeng dalam pembelajaran yang dilakukan dengan ibu T sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Wawancara di laksanakan pada Hari Rabu Tanggal 2 Juni 2021. Hasil wawancara nya adalah sebagai berikut :

“Mendongeng memiliki manfaat dapat mengenalkan tentang 6 aspek perkembangan. Misalnya, sebelum kegiatan bercerita diawali dengan berdoa. Untuk aspek bahasa, anak mendengarkan ketika guru menyajikan cerita.” (T)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu N sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 3 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Ada banyak manfaat dongeng untuk pembelajaran anak, misal imajinasi terbentuk saat diberikan dongeng, meningkatkan konsentrasi anak biasanya anak lebih tertarik saat diberikan dongeng dan akan memperhatikan dengan penuh dongeng yang disampaikan, menambahkan kemampuan berbahasa anak.” (N)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu S sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 4 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Dongeng bisa membantu guru saat proses pembelajaran sebagai bahan stimulus yang dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak.” (S)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu M sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 7 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Guru dapat menjadikan mendongeng itu sebagai sarana untuk memberikan nilai-nilai moral kepada anak secara tidak langsung.” (M)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mendongeng dapat mengembangkan aspek-aspek yang terdapat dalam aspek perkembangan, meningkatkan konsentrasi dan imajinasi anak, juga sebagai sarana untuk memberikan nilai-nilai moral kepada anak secara tidak langsung.

Wawancara terkait dengan pengaruh kegiatan mendongeng dengan peningkatan berpikir kritis anak yang dilakukan dengan ibu T sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Wawancara di laksanakan pada Hari Rabu Tanggal 2 Juni 2021. Hasil wawancara nya adalah sebagai berikut :

“Mendongeng dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, ketika anak belum paham dengan perbendaharaan kata tentang apa yang diucapkan oleh guru mereka akan bertanya dan berimajinasi dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru.” (T)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu N sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 3 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Ya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis anak, karena dari cerita dongeng tersebut dapat meningkatkan konsentrasi anak juga merangsang rasa ingin tahu anak dari cerita yang sudah di sajikan.” (N)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu S sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 4 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Berpengaruh, karena dongeng memiliki banyak manfaat yang baik untuk pertumbuhan stimulasi otak anak, anak dapat berpikir logi dari cerita dongeng tersebut, juga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak.” (S)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu M sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 7 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Jelas sangat berpengaruh, dongeng bisa menjadi stimulasi awal anak dalam menambah kosa kata dan menumbuhkan minat baca anak.” (M)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mendongeng memiliki banyak manfaat teladan yang dapat digunakan sehari-hari yang juga bermanfaat untuk perkembangan anak sesuai dengan aspek-aspeknya.

Wawancara terkait teknik mendongeng yang efektif agar dapat menumbuhkan sikap tertarik anak terhadap kegiatan mendongeng yang dilakukan dengan ibu T sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Wawancara dilaksanakan pada Hari Rabu Tanggal 2 Juni 2021. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Untuk membuat anak tertarik dengan dongeng, sang pendongeng mempunyai trik tersendiri agar dapat menarik perhatian anak. Terdapat beberapa macam teknik dan trik yang dapat menarik perhatian anak untuk memperhatikan saat dongeng sedang disajikan. Untuk dongeng sendiri dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ada yaitu setiap hari Jum’at. Sedangkan yang dilakukan setiap hari itu cerita tentang kegiatan sehari-hari diawal pembelajaran anak” (T)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu N sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 3 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Guru yang akan menyampaikan hendaknya mempelajari dengan benar dongeng tersebut agar dapat menjiwai dari apa yang akan di ceritakan.” (N)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu S sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 4 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung kalau bisa yang simpel tetapi dapat membuat anak tertarik dengan alat pendukung dalam menyampaikan dongeng.” (S)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu M sebagai guru kelas di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura, wawancara dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 7 Juni 2021. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Menguasai suara, misal dongeng tentang binatang, guru dapat menirukan suara binatang tersebut agar anak tertarik dengan dongeng tersebut. Bawa anak masuk kedalam cerita juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga anak memperhatikan dengan benar cerita tersebut.” (M)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian dongeng memiliki beberapa teknik yaitu dengan menggunakan alat bantu, mendalami suara yang ada didalam cerita tersebut.

B. Pembahasan Dan Temuan

Informasi yang sudah didapat dari semua kegiatan yang dilakukan menghasilkan pembahasan tentang kegiatan pembelajaran dengan metode mendongeng di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura. Kegiatan mendongeng dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu di hari Jum’at. Kegiatan mendongeng dilakukan dengan beberapa media yang bertujuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan pola berpikir kritis anak saat kegiatan mendongeng berlangsung. Media yang digunakan di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura adalah media gambar seri dan boneka tangan, namun ada pula guru yang mampu melakukan kegiatan mendongeng tanpa menggunakan media. Guru melakukan dongeng tanpa media dengan cara merangsang cerita yang juga dapat meningkatkan pola berfikir kritis anak. Mendongeng tanpa media dilakukan oleh guru dengan cara menghafal dan mengembangkan cerita atau bahkan guru membuat cerita sendiri.

Mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang berisi khayalan tetapi terdapat pesan moral di dalamnya (Danandjaja, 2007: 43). Mendongeng memiliki fungsi yang luar biasa karena menyisipkan pesan moral di dalam ceritanya, sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan berpikir kritis anak secara matang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari, Zulaikha (2018) mendongeng memiliki pengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis anak usia pra sekolah. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pola berpikir kritis anak. Salah satunya dengan memberikan cerita dan rangsangan-rangsangan melalui dongeng,

dengan bercerita anak dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat di diskusikan bersama guru saat kegiatan mendongeng.

Merangsang imajinasi dan pola berpikir kritis anak melalui mendongeng yang benar dapat mengembangkan dan melibatkan anak-anak dalam berpikir kritis dan anak dapat menyelesaikan konflik yang terdapat didalam cerita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tahap kedua Aditya, Wulandari, Dewantari (2020) meningkatkan berpikir kritis anak dapat dilakukan dengan pendampingan belajar berbasis mendongeng yang membuat siswa tertarik dan antusias dalam belajar. Dengan menggunakan teknik mendongeng sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan tingkat berpikir kritis anak.

Mendongeng merupakan salah satu kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yang diberikan guna untuk mengembangkan pola berpikir kritis anak serta kepribadian dan potensi anak sesuai dengan tahap perkembangan. Hal ini sesuai dengan teori dari Moeslichatoen (2004) yang mengatakan bahwa metode bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang disajikan harus menarik perhatian anak. Isi cerita tidak terlepas dari tujuan pendidikan anak usia dini. Metode bercerita yang menarik memungkinkan anak untuk memperhatikan cerita yang disajikan, dan anak dapat memahami isi yang disampaikan oleh cerita tersebut. Agar anak tidak merasa bosan, bahkan bisa membuat belajar anak menjadi sangat menarik.

Telah ada persetujuan pelaksanaan kegiatan mendongeng di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura dan pelaksanaan kegiatan mendongeng dilakukan satu minggu sekali yaitu pada setiap hari Jumat. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 SOP Kegiatan Pembelajaran

WAKTU	KEGIATAN
07.00 – 07.30	Penyambutan Anak
07.30 – 07.45	Fisik Motorik
07.45 – 08.15	Do'a Pembukaan
08.15 – 09.00	Pembelajaran Agama

	Sholat Dhuha
09.00 – 10.00	Kegiatan Inti Sentra
10.00 – 10.15	Makan
10.15 – 10.45	Istirahat
10.45 – 11.30	Kegiatan Inti II
11.30 – 11.45	Ulasan Kegiatan
11.45 – 12.00	Sholat Dzuhur Sayonara

Upaya yang diberikan oleh guru di TK ‘Aisyiyah Cabang Kartasura agar terselenggara nya kegiatan mendongeng agar dapat menarik perhatian anak usia dini dalam meningkatkan pola berpikir kritis anak usia dini adalah dengan menggunakan media dan non media. Pola berpikir kritis anak usia dini merupakan landasan terpenting yang dapat mempengaruhi cara berpikir kritis anak di masa yang akan datang. Berpikir kritis juga berguna untuk pembelajaran pemecahan masalah anak, dengan berpikir kritis ini anak akan menerima suatu informasi melalui pengamatan, pengalaman dan juga komunikasi. Cara melatih anak agar dapat berpikir kritis dengan melakukan pembiasaan untuk saling bekerja sama dan memberikan penjelasan dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu faktor yang dapat menghambat pola berpikir kritis anak salah satunya yaitu anak yang terbiasa dengan perlakuan *overprotective* dari lingkungan rumah atau orang tua yang tidak mendukung setiap perkembangan anak juga kurangnya stimulasi dari orang tua dan lingkungan setempat, hal tersebut dapat menghambat rasa percaya diri anak. Kurangnya motivasi dan juga pujian dari orang tua bisa menjadi hambatan bagi anak untuk melakukan berpikir kritis. Mendongeng sangat berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis anak. Hanya melalui judul bisa membuat anak bertanya-tanya tentang apa dan maksud dari judul tersebut sehingga dapat mengembangkan rasa ingin tahu anak. Mendongeng juga dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, ketika

anak belum paham dengan perbendaharaan kata tentang apa yang diucapkan oleh guru mereka akan bertanya dan berimajinasi dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kegiatan mendongeng dapat dilakukan dengan media atau tanpa media. Dengan menggunakan media dapat meningkatkan daya tarik anak untuk lebih minat dalam mendengarkan dan memperhatikan sajian cerita atau dongeng hal tersebut yang dapat menciptakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengasah pola berpikir kritis anak. Media yang digunakan biasanya dengan buku atau boneka. Media yang sudah terdapat di TK 'Aisyiyah Cabang Kartasura adalah Buku dongeng dan Boneka tangan. Sedangkan kegiatan mendongeng tanpa media dapat dilakukan oleh guru dengan cara menguasai materi dan juga intonasi untuk beberapa tokoh yang berbeda. Bercerita tanpa media mengandalkan teknik suara, ekspresi wajah dan gerakan. Mendongeng tanpa menggunakan media membutuhkan ketrampilan karena umumnya guru kurang begitu ekspresif dalam bercerita di hidup sehari-hari. Kebiasaan dan berlatih secara khusus dapat memperkembangkan ketrampilan ini.

Ada beberapa cara agar anak-anak tidak bosan ketika mendengarkan dongeng, salah satunya anak-anak diajak terlibat dalam isi dialog ataupun menirukan gerakan-gerakan serta suara-suara yang dilakukannya guru saat kegiatan mendongeng. Misalnya gerakan mulai dari siap-siap untuk naik pesawat, selama dalam perjalanan dan sebagainya. Empati dan improvisasi juga perlu diselipkan. Mendongeng mampu membentuk karakter seorang anak. Dongeng juga memiliki beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai alat komunikasi antara anak dan orangtua, media penyampaian pesan, dapat mengembangkan imajinasi, mengembangkan kecerdasan emosi, menumbuhkan minat baca anak, mengembangkan karakter, kosa kata dan pola pikir kritis anak.

Pada saat penelitian, pendongeng memberikan dongeng tauladan tentang sejarah Nabi Adam : Manusia pertama di bumi. Dalam dongeng tersebut terdapat banyak sekali manfaat yang dapat diteladani oleh anak dan dapat meningkatkan pola berpikir kritis anak. Yang dapat diteladani dari dongeng tersebut adalah Allah SWT juga menciptakan setan untuk menggoda manusia agar melanggar perintah Allah SWT. Karena itu, manusia harus memperkuat iman agar tidak mudah tergoda dengan tipu daya setan. Lalu, dalam keadaan susah ataupun senang manusia harus senantiasa bersyukur akan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Dari dongeng tersebut anak dapat menceritakan kembali tentang dongeng yang dapat menjadi tauladan anak.

Dongeng kedua adalah Cerita Nusantara : Malin Kundang. Dalam dongeng tersebut terdapat banyak sekali pelajaran yang bisa disampaikan kepada anak agar tidak melakukan perlakuan keji itu kepada orang tua dan senantiasa agar selalu menghormati orang tua.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan mendongeng di TK 'Aisyiyah cabang Kartasura yaitu dengan tersedianya media dan perlengkapan yang mendukung agar kegiatan mendongeng dapat berlangsung contoh media nya adalah boneka tangan, buku cerita, gambar seri, dll. Media pendukung tersebut yang dapat membuat anak agar tertarik saat mendengarkan dongeng tersebut. Kemampuan guru dalam menyajikan dongeng juga penguasaan materi untuk menyajikan materi dongeng harus menarik agar anak tidak bosan ketika mendengarkan dongeng tersebut. Sarana dan prasarana juga sangat penting untuk menjaga *mood* anak, hal tersebut juga berpengaruh dalam penyampaian mendongeng guru bisa mengemasnya dengan menarik atau tidak. Penyampaian, konsentrasi, dan pengalaman guru juga termasuk faktor pendukung sangat penting saat kegiatan mendongeng.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada terbatasnya waktu yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti, karena penelitian dilakukan saat akhir tahun ajaran sekolah dan sedang dalam masa pandemi. Peneliti melakukan wawancara 5 narasumber, satu narasumber diberikan waktu 20 menit.